

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Obat tradisional adalah campuran tumbuhan, hewan, mineral, atau obat herbal, atau campuran dari bahan-bahan tersebut, yang digunakan untuk pengobatan secara turun temurun (Cahya & Prabowo, 2019).

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Thaha ayat 53 sebagai berikut :

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَوَسَّلَ لَكُم فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَخَرَجَ مِنْهَا زُجُجٌ مِنْ نَبَاتٍ شَتَّى

Terjemahnya :

(Dialah Tuhan) yang telah menjadikan bumi sebagai hamparan dan meretakan jalan-jalan di atasnya bagimu serta menurunkan air (hujan) dari langit. Kemudian, kami menumbuhkan dengannya (air hujan itu) beraneka macam tumbuh-tumbuhan (Kemeterian Agama RI, 2020).

Sebagaimana tafsir oleh Muhammad Quraish Shihab : Dialah Tuhan yang memberikan kehidupan dan memelihara makhluk-Nya. Dengan kekuasaan-Nya, Allah meluaskan bumi bagi manusia, membuka jalan-jalan, dan menurunkan hujan ke bumi, sehingga terbentuklah sungai-sungai, dan dengan aliran air itu Allah menciptakan beraneka macam tanaman dengan warna, bentuk, rasa, dan manfaat yang beragam (Shihab, 2024). Salah Satu jenis buah-buahan tersebut adalah buah markisa.

Buah markisa termasuk dalam genus tanaman Passiflora dan berasal dari wilayah Brasil. Nama buah markisa berbeda-beda tergantung negaranya. Di Inggris dan negara-negara Eropa lainnya, markisa dikenal

dengan nama markisa atau granadilla, di Perancis dikenal dengan sebutan granadilla, di Indonesia dikenal dengan nama land fruit (Jawa) dan pasi (Sunda), di Malaysia dikenal dengan sebutan buah susu atau markisa, di Ohilipina dikenal dengan sebutan Passionaria, dan dalam bahasa Thailand disebut linmangkong (Ulung, 2014).

Di Indonesia terdapat 4 jenis markisa yang dibudidayakan yaitu, markisa ungu (*Passiflora edulis* var. *edulis*), markisa konyal (*Passiflora ligularis*), markisa kuning (*Passiflora edulis* var. *flavicarva*), dan markisa erbis (*Passiflora quadrangularis*) (Widyaningrum, 2019). Dari keempat jenis tersebut, dua di antaranya paling sering dibudidayakan secara komersial, yaitu markisa ungu (*Passiflora edulis* var. *edulis*) yang tumbuh di dataran tinggi, dan markisa kuning (*Passiflora* var. *flavicarva*) yang tumbuh di dataran rendah. Wilayah yang dikenal sebagai sentra produksi markisa meliputi Sumatera Utara dan Sulawesi Selatan (Jati & Sutriyanti, 2021), di mana jenis yang dikembangkan di Sulawesi Selatan adalah markisa ungu (*Passiflora edulis* var. *edulis*). Sebagai negara tropis, Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam dan keanekaragaman hayati yang melimpah. Keanekaragaman ini memberikan manfaat besar karena banyak spesies tanaman yang berpotensi dimanfaatkan sebagai obat (Septiningrum et al., 2024).

Tanaman markisa dapat tumbuh di berbagai wilayah di Indonesia, dan negara ini termasuk salah satu produsen markisa di kawasan Asia. Buah markisa sering dikonsumsi secara langsung atau diolah menjadi berbagai produk seperti sirup, selai, dan jus. Meningkatnya konsumsi

markisa di masyarakat turut memunculkan permasalahan baru, yakni limbah kulit markisa yang dihasilkan dari proses konsumsi dan pengolahannya. (Aminah et al., 2014).

Buah markisa mengandung berbagai zat gizi penting seperti vitamin C, vitamin A, serta vitamin B kompleks yang mencakup riboflavin, niasin, dan folat, disertai mineral dan senyawa antioksidan yang berperan dalam menangkal radikal bebas dan menunjang kesehatan secara menyeluruh (Ahmad., et al., 2024). Buah markisa ungu (*Passiflora edulis* var. *edulis*) diketahui mengandung beragam metabolit sekunder. Bagian daun tanaman ini memiliki kandungan tanin, glikosida, flavonoid, saponin, dan alkaloid, sementara batangnya mengandung glikosida, flavonoid, saponin, serta alkaloid. Buahnya sendiri mengandung tanin, glikosida, flavonoid, dan alkaloid (Akanbi, et al., 2011). Selain itu, buah markisa ungu juga mengandung senyawa bioaktif seperti karotenoid, antosianin, flavonoid, dan vitamin C yang diketahui memiliki aktivitas sebagai antioksidan. Kandungan antioksidan tersebut menjadikan buah markisa ungu sebagai salah satu sumber antioksidan alami (Caroline et al., 2018).

Menurut Anabel dkk (2020) terdapat kandungan senyawa kimia pada kulit buah markisa ungu yaitu, senyawa alkaloid, flavonoid, senyawa saponin, glikosida antrakinon, triterpenoid/steroid dan tanin. Kulit buah markisa ungu (*Passiflora edulis* var. *edulis*) telah banyak dimanfaatkan dalam praktik pengobatan tradisional. Pemanfaatannya yang paling umum meliputi sebagai agen antidiabetes, antioksidan, antihipertensi, serta untuk membantu mengatasi gangguan seperti kecemasan, insomnia, bronkitis,

dan asma (Raju et al., 2013). Penggunaan dan pengembangan obat tradisional bertujuan agar dapat sejalan dengan obat modern. Pemanfaatan teknologi saat ini digunakan untuk mendukung penelitian dan pengembangan guna meningkatkan kualitas serta keamanan produk obat tradisional. Oleh karena itu perlu dilakukan standardisasi pada kulit buah markisa varietas ungu.

Standarisasi merupakan rangkaian proses yang melibatkan berbagai metode analisis kimia berdasarkan data farmakologi, termasuk evaluasi fisik dan mikrobiologis sesuai dengan standar toksikologi umum untuk ekstrak bahan alam (Saifudin. et al, 2011).

Berdasarkan penjelasan diatas, perlu dilakukan standardisasi ekstrak terhadap kulit buah markisa varietas ungu dengan menetapkan parameter-parameter spesifik meliputi identitas ekstrak, organoleptik, senyawa terlarut dalam pelarut tertentu serta parameter-parameter non spesifik yang meliputi susut pengeringan, kadar abu, kadar air, cemaran mikorba, dan cemaran logam berat.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yaitu apakah ekstrak kulit buah markisa varietas ungu (*Passiflora edulis* var. *edulis*) memberikan hasil sesuai dengan parameter standar mutu ekstrak tumbuhan obat indonesia?

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan standar mutu ekstrak kulit buah markisa varietas ungu (*Passiflora edulis* var. *edulis*).

2. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk melakukan identifikasi dan menentukan nilai parameter spesifik dan non spesifik ekstrak kulit buah markisa varietas ungu (*Passiflora edulis* var. *edulis*).

3. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk menetapkan nilai parameter spesifik dan non spesifik ekstrak kulit buah markisa varietas ungu (*Passiflora edulis* var. *edulis*).

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah data mengenai nilai parameter spesifik dan non spesifik ekstrak kulit buah markisa varietas ungu (*Passiflora edulis* var. *edulis*) dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menambah informasi kepada masyarakat bahwa kulit buah markisa varietas ungu (*Passiflora edulis* var. *edulis*) bisa digunakan sebagai bahan obat, terutama dalam pengobatan tradisional.

E. Kerangka Pikir

